

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiriyual, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan juga bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu badi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak di masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan anak juga sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, kerana pendidikan yang diberika pada anak merupakan tonggak atau pondasi di masa mendatang. Apabila pendidikan yang diterapkan sesuai dengan masa perkembangan anak, maka anak akan tidak mengalami kesulitan dalam belajar, dan sebaliknya

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas ekonomi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih, semua itu direncana secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan nasional. Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung

dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembelajaran penjasorkes diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang harus diciptakan melalui tukar menukar pesan atau informasi seorang guru kepada siswa sehingga dapat diserap dari pembelajaran. Dan proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila seorang guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajarannya yang menarik dengan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Selain itu pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, metode belajar yang digunakan serta aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Namun sebaliknya, pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan sarana prasarana yang memadai, metode belajar yang monoton, dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama masih belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga potensi hasil belajar siswa belum memuaskan. Salah satu upaya dapat mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan berbagai macam hal yang penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan yang diharapkan, yaitu adanya minat dan bakat, kondisi fisik yang baik, infrastruktur atau sarana dan prasarana, dan model pembelajaran yang baik. Salah satu olahraga yang

masuk dalam kompetensi dasar mata pelajaran disekolah menengah pertama adalah senam lantai.

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang membutuhkan kelentukan dan koordinasi yang baik antara anggota badan. Senam itu sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu: senam dasar, senam ketangkasan dan senam irama. Senam ketangkasan dapat dilakukan tanpa menggunakan alat dan menggunakan alat. senam ketangkasan yang tidak menggunakan alat dinamakan senam lantai sedangkan senam ketangkasan yang menggunakan alat dinamakan senam alat. Di dalam senam lantai juga terdapat macam-macam bentuk gerakan, baik dilakukan dengan lentingan dan putaran badan, maupun bentuk keseimbangan. Senam lantai merupakan cabang olahraga yang kurang populer dikalangan masyarakat, sehingga kurang begitu diminati pula oleh anak-anak sekolah dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Dikarenakan gerakan dalam senam lantai membutuhkan keberanian, kelentukan tubuh serta teknik yang benar, di samping itu olahraga ini sangat membosankan bagi anak-anak sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena anak-anak usia sekolah menengah pertama sangat menyukai olahraga yang mengandung permainan dibandingkan dengan senam lantai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo tentang palaksanaan pembelajaran senam lantai materi meroda sudah berjalan dengan lancar tapi menunjukkan hasil yang kurang maksimal, dikarenakan tidak semua siswa menguasai atau tidak mampu melakukan gerakan senam lantai pada materi meroda dengan baik dan benar, disamping itu siswa juga

tidak berani dan takut melakukan gerakan meroda. Hal ini disebabkan guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan atau memberikan materi meroda, sehingga metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai materi meroda masih monoton, kurangnya motivasi atau minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai khususnya meroda.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berkawan dalam pendidikan jasmani agar masalah yang ada bisa diatasi dan hasil dari penelitian dapat dilakukan di sekolah.

Dalam pembelajaran senam lantai materi meroda terdapat standar kompetensi yang mempraktikkan teknik senam lantai yang terkandung didalamnya. Adapun kompetensi dasarnya ialah mempraktikkan gerak meroda serta nilai-nilai disiplin, keberanian, percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat melakukan meroda dengan indikator-indikator pencapaian kompetensi dari 3 aspek yaitu Aspek kognitif diharapkan agar siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk gerakan meroda dari sikap awal posisi berdiri, memutar badan, dan berakhir ke sikap awal. Aspek psikomotor dimana siswa dituntut agar dapat melakukan gerakan meroda dengan baik dan benar. Aspek afektif dimana siswa melakukan gerakan meroda diharapkan agar memiliki rasa kedisiplinan, keberanian, percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran terhadap siswa sehingga seluruh siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran senam lantai khususnya meroda. Salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berkawan, dari model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda.

Terkait dengan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Meroda Melalui Model Pembelajaran Berkawan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

Belum optimal dalam penggunaan metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran senam lantai khususnya meroda. Pembelajaran senam lantai yang menjenuhkan dan kurang menyenangkan bagi siswa. Siswa belum mampu melakukan teknik meroda dalam senam lantai. Rendahnya percaya diri pada siswa untuk melakukan gerakan meroda dalam senam lantai.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berkawan dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo?”

1.4 Cara Pemesahan Masalah

Meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo, maka salah satu metode atau model yang di gunakan adalah model pembelajaran berkawan dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah hasil belajar senam lantai meroda. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran senam lantai pada gerakan meroda adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tentang cara melakukan gerakan meroda pada senam lantai dengan baik dan benar.
2. Guru mempraktekkan gerakan meroda pada senam lantai dengan baik dan benar.
3. Siswa melakukan secara mandiri gerakan meroda pada senam lantai secara berulang-ulang agar siswa nantinya dapat memahami dan mampu meningkatkan keterampilan gerakan senam lantai khususnya meroda.
4. Setiap keberhasilan melakukan gerakan meroda dalam senam lantai siswa akan diberikan penguatan agar nantinya siswa akan menjadi lebih termotivasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda melalui model pembelajaran berkawan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :
Manfaat teoritis : Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan memberikan motivasi atau dorongan untuk semua pihak yang diharapkan. Juga

dapat mengembangkan wawasan dalam melakukan psoses pembelajaran ataupun proses penelitian.

Manfaat praktis :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa menjadi motivasi guna meningkatkan hasil belajar serta dapat melakukan gerakan meroda dalam senam lantai.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tentang perlunya penggunaan model pembelajaran berkawan dalam olahraga senam lantai khususnya gerakan meroda.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan lanjutan dalam pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, khususnya dalam olahraga senam lantai pada gerakan meroda.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman atau wawasan dalam menghadapi serta mengatasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran.